

EFEKTIFITAS DAUN CINCAU SEBAGAI OBAT DIABETES MELLITUS PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS PB SELAYANG II

Oleh :

Yulianti

0124078505

Sarah Diba

1901021005

Universitas audi Indonesia

Jalan bunga Ncole raya kelurahan No.83 kemenangan Tani

Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara

yulianti212@gmail.com

Abstrak

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Tujuan penyuluhan ini untuk menambah pengetahuan mengenai obat tradisional daun cincau sebagai obat diabetes mellitus. Kegiatan penyuluhan dilakukan bertempat di posyandu lansia puskesmas PB selayang II. Adapun hasil yang di dapat dari kegiatan ini adalah lansia dapat tambahan pengetahuan tentang obat tradisional dan lebih memahami tentang pentingnya penggunaan tanaman obat tradisional, dan lebih mengetahui manfaat dan cara penggunaan dari tanaman daun cincau sebagai obat diabetes mellitus.

Effectiveness Of Cincau Leaves As A Medication For Diabetes Mellitus In The Elderly At The Posyandu Elderly In The Pb Selayang II Health Center

Abstract

Traditional medicines are ingredients or ingredients potion in the form of plant materials, animal ingredients, mineral materials, preparations of sarian (galenik) or mixtures of these ingredients, which have been used for treatment based on experience from generation to generation. The purpose of this counseling is to increase knowledge about traditional medicine cincau leaves as a medicine for diabetes mellitus. Counseling activities were carried out at the Posyandu in the elderly puskesmas PB selayang II Regency. The results obtained from this activity are the elderly get additional knowledge about traditional medicine and understand more about the importance of using traditional medicinal plants, and better understand the benefits and methods of using the cincau leaves as a cure for diabetes mellitus.

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme dengan karakteristik hiperglikemi yang disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh defek sekresi insulin dan kerja insulin (Alberti, 2010). Berdasarkan Guyton dan Hall (2011), DM merupakan sindrom kegagalan metabolisme dari karbohidrat, lemak, dan protein karena kekurangan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas jaringan terhadap insulin. Menurut laporan dari WHO (World Health Organization), Indonesia

menempati urutan keempat terbesar dengan penderita diabetes melitus. Sedangkan posisi urutan di atasnya yaitu India, China, dan Amerika Serikat dan WHO memprediksi penderita dengan diabetes melitus di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 akan menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (PERKENI, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO, 2012) diabetes merupakan penyakit kronis dikarenakan pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup, atau ketika tubuh tidak efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Gula darah yang meningkat atau hiperglikemi, merupakan efek yang umum terjadi pada diabetes yang tidak terkontrol dari waktu ke waktu. Kerusakan yang serius banyak terjadi pada sistem tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah. Sedangkan menurut American Diabetes Association (ADA, 9 2015) DM merupakan kumpulan atau sindrom dari gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat dari penurunan sekresi insulin yang progresif

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Dinkes RI, 2005). Proses penuaan atau aging merupakan suatu hal yang alamiah yang terjadi pada setiap manusia. Semua orang akan menuju ke proses penuaan dimana terjadi penurunan fungsi tubuh, sehingga dapat menimbulkan penyakit degeneratif (seperti diabetes melitus, hipertensi, kanker, dan lain-lain). Pada umumnya orang menganggap aging itu wajar terjadi dan membiarkan berbagai tanda dan gejala penuaan muncul (Zahra dkk, 2017). Diabetes mellitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah secara terus menerus (kronis) akibat kekurangan insulin baik kuantitatif maupun kualitatif (MHA, T.E, 2005).

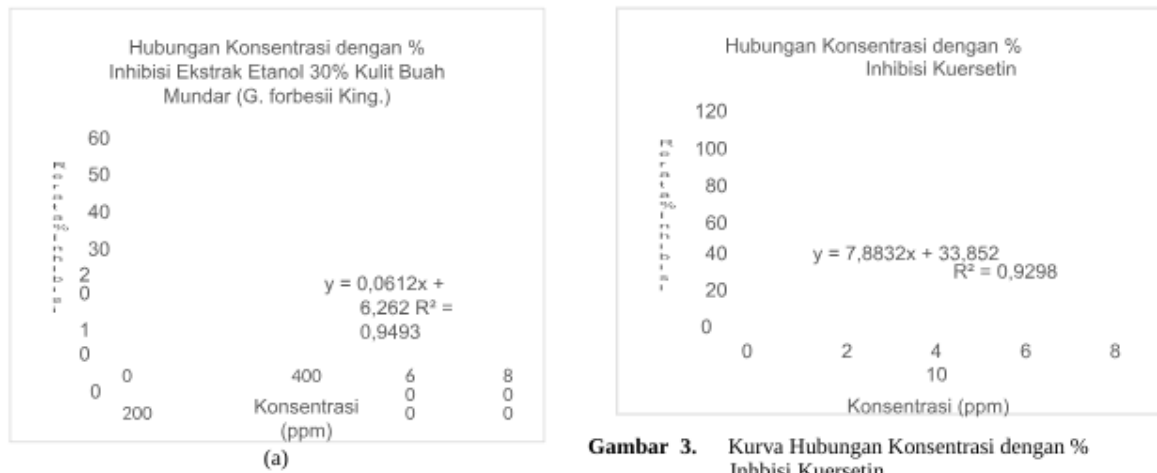
Berdasarkan minimnya pengetahuan tentang obat tradisional di Posyandu Lansia Pekon Mataram Gading Rejo Pringsewu dilakukan penyuluhan tentang obat tradisional, penggolongan obat tradisional, perbedaan obat tradisional dan obat kimia, khasiat dan cara penggunaan dari daun cincau. Penulis mengajukan program yang nantinya diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat lansia tentang daun cincau sebagai obat diabetes mellitus.

Dari data dinas kesehatan tahun 2017, adanya perubahan perilaku gaya hidup dan meningkatnya usia harapan hidup menyebabkan kecenderungan untuk meningkatnya penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif. Penyakit diabetes melitus, hipertensi, jantung dan stroke merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi. Masyarakat lebih percaya untuk mengkonsumsi obat kimia dibandingkan tanaman obat tradisional dari daun cincau. Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak menimbulkan hasil. Hal ini membuat potensi tanaman obat tradisional daun cincau masih belum banyak dimanfaatkan.

2. METODE PENELITIAN

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh lansia yang menjadi anggota di posyandu lansia di Posyandu lansia Puskesmas PB Selayang II. Penyuluhan ini menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Penyuluhan yang dilakukan ke masyarakat di Pekon Mataram adalah penyuluhan tanaman obat tradisional daun cincau untuk obat diabetes mellitus, agar masyarakat mampu membuat obat berkhasiat sendiri dan tidak terlalu percaya untuk mengkonsumsi obat kimia, hal itu tidak terlepas dikarenakan beberapa kelemahan obat kimia antara lain, efek samping, resistensi obat yang tinggi, terakumulasi ditubuh dan harganya pun mahal. Disamping itu masyarakat dapat semakin membudidayakan tanaman obat tradisional.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Kemeks RI, 2020).

Selain itu juga perlu dilakukan pengkajian ulkus untuk mengetahui tanda-tanda munculnya ulkus pada penderita DM. Pada pengkajian tersebut terdapat beberapa point penting diantaranya mengenai riwayat masa lalu mengenai ulkus, amputasi, merokok, persendian charcot dan pembedahan vaskular. Kemudian inspeksi dilakukan secara teliti setelah pasien melepas sepatu dan kaos kakinya. Penilaian dapat juga dilakukan dengan pengkajian dermatologi yang dilakukan dengan inspeksi umum termasuk di sela jari. Pengkajian terhadap muskulokeletal juga dilakukan bertujuan untuk melihat apakah ada deformitas pada kaki (Padila, 2012). Selain itu untuk menentukan faktor resiko ulkus perlu dilakukan pengkajian Ankle Brachial Index (ABI). Pemeriksaan ini berfungsi untuk menilai sirkulasi darah pada daerah kaki. ABI merupakan pemeriksaan non invasive pada pembuluh darah yang berfungsi untuk mendeteksi tanda dan gejala klinis dari iskhemia, penurunan perfusi perifer yang dapat mengakibatkan angiopati dan neuropati diabetik. ABI adalah metode sederhana dengan mengukur tekanan darah pada daerah ankle (kaki) dan brachial (tangan) dengan menggunakan probe doppler

Sedangkan faktor resiko terjadinya ulkus menurut Damayanti (2016) yaitu neuropati perifer, deformitas neuro osteoarthopatic, insufisiensi vaskular, hiperglikemia dan gangguan metabolik lain. Adapun mekanisme terjadinya ulkus diantaranya adalah usia, ketidakpatuhan dalam melakukan tindakan pencegahan, pemeriksaan kaki, kebersihan, kurang melaksanakan pengobatan medis, aktivitas pasien yang tidak sesuai, obesitas, penggunaan alas kaki yang salah serta kurangnya pendidikan kesehatan mengenai penyakit DM.

Penyuluhan tentang obat tradisional daun cincau sebagai obat diabetes mellitus di Posyandu lansia Puskesmas PB Selayang II berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir yaitu 36 orang lansia. Hasil kuesioner diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang manfaat dan cara penggunaan dari daun cincau sebagai obat diabetes mellitus pada lansia di Pekon Mataram yaitu sebelum penyuluhan dengan persentase 16% sedangkan sesudah penyuluhan dengan persentase 85%. Penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar hanya saja ada kendala

seperti kesulitan yang ditemui saat penyampaian materi yaitu pemilihan kata serta kalimat yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh lansia. Namun hal itu dapat diatasi dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan yaitu hasil ditunjukkan dengan meningkatnya persentase pemahaman responden berdasarkan kuesioner yaitu peningkatan dari 16% menjadi 85% setelah penyuluhan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kegiatan yang dilakukan telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes RI. 2005. Kriteria Dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar Dan Fitofarmaka. Jakarta
- Dinkes. 2017. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 – 2022. Pringsewu
- MHA, T.E, 2005. Penyakit Degeneratif. Jakarta: Kesehatan Keluarga
- Zahra, F., Budhiarta, A.G., & Pangkahila, W. 2017. Pemberian ekstrak daun cincau (*Mesona palustris* BL) oral meningkatkan jumlah sel β pankreas dan menurunkan gula darah puasa pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan galur Wistar diabetes. Universitas Udayana Denpasar.
- [1] Abrika, O.S.S, Ahmad Hassalia M, 7 Abdul A.R (2011), Social Ph courses often neglected in Developing World. *America Journal of Pharmaceutical Education*, 75(4), 4-6
- [2] Alkes, dan B.D.K.R (2015), *Pharmaceutical care untuk penyakit diabetes mellitus*. Departemen Kesehatan
- [3] American Diabetes Association, 2017, *Standards Of Medical Care In Diabetes — 2017*, Vol 40, Supplement 1, American Diabetes Association, United State America.
- [4] Antara, 2016. Kabar/penderita-diabetes-di-jawatimur-capai-1313orang. Diakses dari <http://www.tribunjatim.com/kabar/penderita-diabetes-di-jawatimur-capai-1313-orang>, pada tanggal 7 Mei 2018 *Jurnal Abdimas PHB Vol.4 No.2 Tahun 2021* p-ISSN: 2598-9030 e-ISSN: 2614-056X 243
- [5] Thandra, Hans, 2019, *Diabetes Masih Bisa Dikalahkan, 5 Rahasia Mengalahkan Diabetes*. Raffa Publishing.
- [6] Coustan, Donald R. 2013. *Gestational Diabetes Mellitus*. *Clinical Chemistry* 59:9, 1310-1321
- [7] Darmojo, B. 2010. *Buku Ajar Geriatri*. Jakarta: Balai penerbit FKUI
- [8] DEPKES RI.2008. *Laporan Riskesdas 2015*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia . Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan
- [9] Sundari, S. 2016. *Penyuluhan Tentang Diabetes Mellitus Dan Osteoarthritis di Dusun Kaliabu, Ambarketawang, Gamping, Sleman*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah
- [10] Suyono. 2015. *Penatalaksanaan Diabetes mellitus terpadu sebagai panduan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus*. Jakarta: FKUI
- 1) Feranose, P. 2010. Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah (*H. Polyrhizus*) terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Putih yang diinduksi Aloksan. *chem*. 121: 820-825
- 2) Kim, D., Chun, Y. Kim, H. Moon and C. Lee. 2003. *Quatification Of Phenolic And Their Antioxidant capacity In Fresh Plums*. *J. Agric. Food Chem.*, 51 : 6509-6515

- 3) Harborne JB. 1996. Metode Fitokimia. Ed. ke-2. Terjemahan Kosasih Padmawinata. ITB. Bandung. Terjemahan dari: Phytochemical Methods Hayati EK. 2005
- 4) Markham, K.R. 1988. Cara Mengidentifikasi Flavonoid, diterjemahkan oleh Kosasih Padmawinata, 15. Bandung : ITB
- 5) Zeleny, M. 1984. Multiple Criteria Decision Making. New York : Mc Graw Hill.
- 6) Bunting, K., J.K. Wang and M.F. Shannan. 2006. Control of Interleukin-2-gene Transcription: a Paradigm For Inducible, Tissue Specific Gene Expressions. Interleukins, eds. G. Litwack. 74 : Elsevier Academic Press Inc pp 105-145
- 7) Zhao, R. et al., 2007. Anti DM Type 2 Activity Of Flavone From Ipome batatas Leave in Non Insulin Dependent DM type 2 Rats. International Journal Food Science, 42, pp.80-85.
- 8) Wresdiyati, T; M. Astawan; Y.H. Lusia. 2006. Profil Imunohistokimia Super Oksida Dismutase (SOD) pada Jaringan Hati Tikus dengan Kondisi Hiperkolesterolemia. Hayati J Biosci 13: 85-89.
- 9) Schaefer, E.J. et al., 2004. Effects Of an Inhibitor Cholesterol Ester transfer Protein on HDL Cholesterol. Eng J Med, 350, pp.1505-15.
- 10) Djam'an, Qhaturannada. 2008. Pengaruh Air Perasan Daun Cincau Hijau (Cyclea barbata miers) Terhadap Konsentrasi HCL Lambung Dan Gambaran Histopatologi Lambung Tikus Galur Wistar Yang Diinduksi Acetyl Salicylic Acid. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- 11) Feranose, P. 2010. Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah (H. Polyrhizus) terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Putih yang diinduksi Aloksan. chem. 121: 820-825
- 12) Fatmawati. 2008. Pengaruh Lama Pemberian Ekstrak Daun Sambiloto Terhadap Kadar Kolesterol, LDL, HDL Dan Trigliserida Darah Tikus Diabetes. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Malang